

# Abdillah Valentina (revisi 2).docx

*by*

---

**Submission date:** 24-Aug-2023 11:32AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2150334362

**File name:** Abdillah Valentina (revisi 2).docx (60.33K)

**Word count:** 4021

**Character count:** 25835



## KEMANDIRIAN SISWA KELAS II DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING DI SDN BETRO, KECAMATAN SEDATI, KABUPATEN SIDOARJO

### [INDEPENDENCE OF CLASS II STUDENTS IN FOLLOWING ONLINE LEARNING AT SDN BETRO, SEDATI DISTRICT, SIDOARJO DISTRICT]

Abdillah Valentina Aryanto<sup>1)</sup>, Machful Indra Kurniawan, M.Pd.<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

\*Email : [abdillahvalentina11@gmail.com](mailto:abdillahvalentina11@gmail.com)

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email : [machfulindra.k@umsida.ac.id](mailto:machfulindra.k@umsida.ac.id)

**Abstract.** Currently, almost all countries in the world are infected with the Corona virus (COVID-19). This virus first appeared in China, in the city of Wuhan to be precise, at the end of 2019. This virus is very dangerous because it spreads very quickly from person to person, so there is currently no effective medicine. corona? virus. . Indonesia is no exception, where the number of COVID-19 cases is increasing day by day. The existence of this epidemic certainly has a big impact on almost all aspects, starting from the economy, social, culture and even education. Almost all levels of early childhood education offered in schools have now switched to online. This article aims to explain how students behave independently during online learning. This research was conducted through a literature review by reviewing the results of surveys and evaluations of electronic media. The conclusion of this article is a culture of independence in online learning in elementary schools.

**Keywords :** online learning, Covid-19

**Abstrak.** Saat ini hampir seluruh negara di dunia sedang terjangkit virus Corona (COVID-19). Virus ini pertama kali muncul di China, tepatnya di kota Wuhan pada akhir tahun 2019. Virus ini sangat berbahaya karena sangat cepat menular dari orang ke orang, sehingga saat ini belum ada obat yang ampuh. korona? virus. . Tak terkecuali Indonesia yang jumlah kasus COVID-19 dari hari ke hari semakin meningkat. Adanya wabah ini tentu memberikan dampak yang besar pada hampir semua aspek, mulai dari ekonomi, sosial, budaya bahkan pendidikan. Hampir semua jenjang pendidikan usia dini yang ditawarkan di sekolah kini beralih ke online. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana siswa berperilaku mandiri selama pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan melalui tinjauan pustaka dengan mengkaji hasil survei dan evaluasi media elektronik. Kesimpulan dari artikel ini adalah budaya kemandirian dalam pembelajaran daring di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Karakter Mandiri, Pembelajaran Daring, Covid-19

## I. PENDAHULUAN

Saat ini, negara-negara di dunia sedang menghadapi penyakit yang dapat mengancam kesehatan. Wabah ini disebabkan oleh virus yang biasa dikenal dengan penyakit coronavirus (Covid-19) atau coronavirus. Awalnya, virus corona ini muncul pada akhir tahun 2019 di China, lebih tepatnya di kota Wuhan. Virus ini memiliki gejala seperti flu dan infeksi pernapasan. Penyebarannya begitu cepat hingga saat ini sudah menyebar ke hampir seluruh wilayah di Tiongkok dan ironisnya hampir seluruh negara di dunia sudah terjangkit virus corona. Seiring berjalannya waktu, jumlah kasus meningkat secara signifikan, seiring dengan angka kematian yang terus meningkat. Virus ini tidak pernah berhenti karena belum ditemukan obat atau vaksin untuk mengobati dan menyembuhkan virus corona. Keadaan Indonesia saat ini sedang kurang baik, akibat adanya virus yang berasal dari kota Wuhan, China bernama Covid-19. Virus ini penularannya sangat cepat disertai dengan penyerangan terhadap system pernafasan manusia dan system imun (kekebalan tubuh manusia) yang kemudian bisa menyebabkan kematian.<sup>1</sup> Pada kasus yang terjadi didunia saat ini sudah terdapat 87.542.000 kasus manusia yang terpapar virus covid-19 dengan rincian data 48.700.000

<sup>1</sup> World Health Organization. Coronavirus disease. Retrieved January 06, 2021, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.

jiwa sembuh dan 1.880.000 jiwa meninggal dunia.<sup>2</sup> Sehingga dengan pesatnya data penyebaran virus tersebut maka saat ini disebut dengan pandemi Covid-19 dunia.

Pasca pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid-19, antara lain dengan menghimbau masyarakat untuk melakukan penjarakan fisik atau mungkin imbauan untuk menjaga jarak fisik, menghubungi orang lain. Kerumunan dalam jumlah besar di berbagai pertemuan diyakini mampu menimbulkan wabah baru penyebaran virus Covid-19. Selain itu, pemerintah juga menerapkan kebijakan melakukan segala aktivitas dari rumah, termasuk bekerja dari rumah atau Work Front Home. Dengan demikian, seluruh kegiatan pertemuan tatap muka ditiadakan dan digantikan secara daring. Menyusul pengumuman Surat Edaran Kemendikbud Tahun 2020 tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan segala kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring (berbasis jaringan media online) dengan memanfaatkan media massa pada jaringan internet dan adanya teknologi informasi yang dapat digunakan pada berbagai instansi pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam kondisi seperti ini guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran dengan menggunakan media online. Berbagai media massa yang digunakan untuk melakukan pembelajaran yang baik dan tepat sasaran maka diperlukan adanya fasilitas teknologi informasi serta cara pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup> seluruh pihak terkait dengan proses pembelajaran ini khususnya siswa dan guru diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi salah satunya yakni smartphone (HP) dengan bijak dan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran secara daring dengan tatap muka melalui online menggunakan aplikasi yang tepat. Maka hal ini mampu untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 serta untuk menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa semua pihak pada proses pembelajaran khususnya guru dan siswa.

Pembelajaran secara daring memiliki keadaan yang mempengaruhi pada keseharian siswa dalam belajar. Karena pada hakikatnya pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang terlaksana tanpa adanya proses tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Hal ini menimbulkan sebuah permasalahan baru untuk pelaku proses pembelajaran secara daring, yakni pada proses karakter siswa. Pendidikan karakter saat ini juga berarti upaya serius, sistematis dan tentunya jangka panjang untuk membangun dan memperkuat keyakinan seluruh masyarakat Indonesia bahwa masa depan yang lebih baik akan hilang, sebaliknya membangun dan memperkuat kepribadian bangsa Indonesia.<sup>5</sup> Maka dalam hal ini, karakter siswa juga sangat penting untuk tetap ditingkatkan serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari meskipun proses pembelajaran yang terjadi saat ini menggunakan pembelajaran secara daring. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis dan sebagainya serta belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya.<sup>6</sup> Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti khusus, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>7</sup>

Adanya tingkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang kemudian membawa perubahan yang sangat pesat bahkan membawa pada kemajuan dalam berbagai sector terutama pada bidang pendidikan di Indonesia. Peranan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat penting dan membuat mudah proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan cara massif dengan kapasitas peserta didik yang luas. Bahkan pembelajaran daring saat ini dengan akses media online membuat peserta didik bisa belajar dimana saja dan kapan saja dengan tidak adanya batasan waktu untuk mencari ilmu pengetahuan.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang peningkatan pendidikan karakter muncul dengan pandangan dasar untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya dan melalui penguatan nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi dan rasa ingin tahu SARA, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikasi, cinta damai, gemar membaca buku, peduli lingkungan, peduli masyarakat dan bertanggung jawab. Pemerintah memandang perlu adanya penguatan pendidikan karakter, oleh karena

<sup>2</sup> Berita resmi COVID-19 Indonesia. Covid19.go.id

<sup>3</sup> SE Kemendikbud 2020. Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Retrieved January 06, 2021, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>

<sup>4</sup> Rusman, dkk. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi. 2019.

<sup>5</sup> Jito Subiyanto. 2013. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol.8 No.2. Hal 336

<sup>6</sup> Sardiman, AM. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta : CV. Rajawali

<sup>7</sup> Ibid. hal 22

itu berdasarkan pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 September 2017, Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No. penguatan pendidikan karakter. Dalam Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan bahwa peningkatan pendidikan karakter yang selanjutnya disebut PPK adalah gerakan pendidikan satuan pendidikan yang bertanggung jawab untuk memperkuat penguatan kepribadian peserta didik melalui keselarasan hati, perasaan, , pemikiran, dan olahraga melalui partisipasi dan kemitraan antar lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat.

Peningkatan pendidikan karakter, menurut Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, memiliki tujuan sebagai berikut. Membangun dan membekali siswa menjadi generasi emas Indonesia tahun 2045 yang berjiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan yang dinamis di masa depan. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang memandang pendidikan karakter sebagai jiwa utama penyelenggaraan pendidikan peserta didik dengan dukungan peran serta masyarakat yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, tidak formal dan informal dengan memperhatikan keragaman budaya Indonesia. Merevitalisasi dan meningkatkan potensi dan keterampilan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan keluarga dalam pelaksanaan PPK.

PPK diperoleh dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, antara lain nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, keinginan belajar, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai orang sukses, komunikasi, cinta, damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat dan bertanggung jawab, ini pasal 3 Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang peningkatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan kepribadian. Menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai banyak arti yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang, model, metode dan disiplin ilmu yang digunakan, dimana pendidik merupakan bimbingan dan orientasi sadar guru, kebugaran jasmani dan rohani. pengembangan spiritual peserta didik menuju pembentukan kepribadian yang sempurna.<sup>8</sup>

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara,<sup>9</sup> intinya pendidikan membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang sudah di miliknya untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mengeluarkan seluruh potensi diri seseorang untuk membentuk watak dan harkat dan martabatnya, serta sifat-sifat yang mulia melalui metode pembelajaran yang tepat. Pendidikan juga dapat dipandang sebagai usaha yang terencana dan sadar untuk mencapai suatu proses pembelajaran guna mengembangkan potensi individu, menambah pengalaman sehingga mampu menjadi manusia yang berakal budi, berbudi luhur, bermartabat, bermutu dan manusia yang berakal budi.

Di tengah pandemi covid 19 yang ada di Indonesia ini untuk penguatan Kemandirian peserta didik kelas 2 SDN Betro sangatlah berpengaruh bagi peserta didik yang mana pada saat pandemi kebanyakan siswa siswi SD sangat menurun maka dari itu peneliti mengambil kebijakan meneliti di SDN Betro tersebut agar memulihkan kemandirian siswa tersebut.

Berdasarkan beberapa fakta yang terjadi di lingkungan sekitar, maka sangat penting jika peneliti membahas tentang karakter siswa dalam pembelajaran daring ini agar mampu mengatasi persoalan yang terjadi. Peneliti berusaha mengumpulkan peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar bagaimana guru, siswa dan orang tua menanamkan karakter mandiri dalam proses pembelajaran secara daring pada keseharian siswa. Kemudian peneliti menghasilkan judul **“Kemandirian Siswa Kelas II Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring di SDN Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo”** untuk memenuhi rasa ingin tahu dan hasil terbaik pada permasalahan kemandirian siswa terhadap pembelajaran daring.

## II. METODE

Jenis penelitian yang diambil saat ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada objek yang ilmiah yang berjalan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang kemudian mengharuskan peneliti untuk mendapatkan data yang bermakna dan mendalam. Kegiatan penelitian yang meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan dirumuskan pada suatu kesimpulan yang kemudian mengacu pada analisis data

<sup>7</sup> D. Marimba. 1989. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-ma'arif hal. 19

<sup>9</sup> UU RI tahun 2005. Tentang guru dan dosen serta UU RI no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. Hal. 74

tersebut. Tahapan-tahapan dalam sebuah penelitian yang dilakukan pada obyek yang ilmiah yakni berjalan sesuai keadaan sebenarnya dan tidak ada manipulasi data, sehingga pendekatan kualitatif ini akan dapat suatu data yang bermakna dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif artinya penelitian ini nantinya akan bersifat deskriptif, sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Penelitian yang murni, sesuai dengan hal apapun yang terjadi dalam objek pengamatan penelitian. Metode penelitian kualitatif juga merupakan upaya bagaimana peneliti mampu menemukan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat setempat pada fenomena yang terjadi di lingkungan tersebut. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>10</sup>

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September tahun 2022 di sekolah SDN Betrosedati Sidoarjo. Selain merupakan salah satu sekolah yang memberikan Religius yang kuat, sekolah tersebut memiliki keunikan tersendiri dalam memahami dan menerapkan PPK pada peserta didik. Fokus utama penelitian ini adalah Penumbuhan Pendidikan karakter Mandiri di SDN Betrosedati Sidoarjo. Dan untuk subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas (kelas bawah), Wali Murid (kelas bawah), siswa (kelas bawah).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka dalam penyajiannya peneliti memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Dalam arti peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang fenomena yang terjadi di SDN Betrosedati mengenai karakter mandiri siswa pada saat proses pembelajaran daring dalam peranan guru, dan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument aktif sebagaimana kinerja peneliti akan selalu berdampingan dengan subjek dan objek penelitian. Maka kehadiran peneliti secara langsung dalam penelitian yang terjadi di lapangan akan menjadi pengaruh yang besar sebagai pengakur hasil penelitian. Sehingga pada penelitian dengan metode kualitatif dan dengan penyajian secara deskriptif kehadiran peneliti dalam fenomena yang terjadi akan sangat mempengaruhi keakuratan suatu kejadian atau fenomena objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan melalui beberapa cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan untuk instrument yang digunakan yaitu peneliti sendiri dengan berpedoman pada pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sesuai dengan yang diutarakan (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa Dalam penelitian ini instrument penelitian merupakan peneliti sendiri. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Peneliti sebelum terjun ke lapangan telah menyiapkan berbagai pertanyaan yang dibutuhkan untuk memperoleh data melalui teknik wawancara. Kemudian peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan untuk mendapatkan informasi lain yang terlewat. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis observasi partisipatif moderat untuk mengetahui lebih jelas terhadap hal-hal yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2019) observasi moderat (moderate participation): berarti peneliti menjaga keseimbangan antara menjadi orang dalam dan orang luar, Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi dengan berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak seluruhnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Penemuan

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 5 orang narasumber yang dilakukan di SDN Betrosedati kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo. Narasumber yang berhasil di wawancara secara intensif dengan menggunakan inisial yaitu VA, RY, AR, KA, dan SP.

Wawancara dengan narasumber dengan inisial VA, KA dan SP dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2022, sedangkan narasumber dengan inisial RY dan AR pada tanggal 12 Agustus 2022. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Agustus sampai dengan September. Berfungsi untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi makan dilengkapi dengan dokumentasi selama penelitian.

##### 2. Hasil Analisis Data

<sup>10</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2013. Google Cendekia. Diakses pada tanggal 10 November 2020

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat 3 temuan penelitian tentang karakter mandiri siswa kelas 2 SDN Betro pada proses pembelajaran daring, yaitu (1) tingkat kemandirian siswa dalam belajar daring (2) sikap kepedulian dan kesadaran orang tua terhadap siswa dalam belajar secara mandiri selama pembelajaran daring berlaku (3) perilaku siswa dan orang tua saat pembelajaran daring berlangsung. Ketiga temuan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1) Tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran secara daring

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh dan mengenai cara orang tua dalam menerapkan sikap mandiri siswa pada proses pembelajaran daring. Menurut narasumber VA cara menerapkan sikap mandiri pada proses pembelajaran daring yakni dengan memberikan pendampingan pada anak secara berkala tatkala mereka sedang melakukan pembelajaran secara daring. Narasumber VA mengatakan bahwa :

“Saya mendampingi anak saya setiap kali dia mengerjakan tugas-tugas sekolahnya secara daring baik itu tugas sekolah yang di kerjakan di buku atau saat dia mengikuti kelas secara zoom meet bersama guru dan temannya yang lain”. (waw. 08 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di ambil kesimpulan bahwa sikap mandiri siswa kelas 2 saat pembelajaran daring berlangsung masih sangat bergantung dengan bagaimana orang tua mampu untuk mendampingi serta mengarahkan anak-anak, yang kemudiann hasilnya anak-anak mampu untuk mengatur strategi dalam menyelesaikan tugas dari sekolah walaupun sekolah hanya memantau anak-anak dari media massa saja.

2) Sikap Kepedulian Dan Kesadaran Orang Tua terhadap Siswa Dalam Belajar Secara Mandiri Selama Pembelajaran Daring Berlaku

Saat pembelajaran daring berlangsung penting akan adanya sikap kepedulian dan kesadaran siswa dalam memenuhi tanggung jawab sekolahnya secara mandiri. Hal ini juga tidak lepas dari peran para orang tua dirumah yang kemudia senantiasa mendampingi anak-anak menyelesaikan pembelajarannya dengan tidak di bantu oleh orang lain. Seperti cara yang dilakukan oleh narasumber AR sebagai berikut :

“Saya selalu tidak berhenti untuk mengatakan pada anak saya ketika mengerjakan tugas daringnya dengan tidak malas membaca buu atau materi sebelumnya supaya bisa menjawab semua pertanyaan di dalam tugas tersebut. Bahkan ketika tugas itu telah selesai saya selalu memberikan stimulasi pada anak saya supaya belajar dengan mandiri agar tetap bisa mengikuti pelajaran di sekolah secara tepat dan benar”. (waw. 11 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di ambil kesimpulan bahwa narasumber sepakat dalam mewujudkan sikap peduli pada pembelajaran daring untuk anak-anaknya adalah dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan dengan mandiri oleh orang tua atau dengan alternative lainnya seperti memanggil guru les secara pribadi untuk datang kerumah mengajarkan kembali pada anak-anak mereka tentang apa yang sudah dipelajari di sekolah sebelumnya. Hal ini mencerminkan bahwa sikap peduli orang tua terhadap pemebelajaran daring anak-anaknya sangat bervariasi melihat dengan kondisi masing-masing.

3) Perilaku Siswa Dan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Berlangsung

Dalam penerapan kegiatan pembelajaran daring di rumah antara siswa dan orang tua pada akhirnya membuat keterjalinan perilaku di antara keduanya, seperti yang kemudian dipaparkan oleh narasumber RY sebagai berikut :

“Saya dan anak saya dalam kegiatan belajar setiap pagi akhirnya punya satu rutinitas baik yakni berdoa bersama agar pembelajaran hari itu dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Bahkan saat pembelajaran dimulai saya ada di samping anak saya untuk menemani sehingga sedikit banyak saya juga ikut belajar apa yang menjadi materi belajar anak saya di sekolah”. (waw. 09 agustus 2022)

Pembiasaan baik ini pun terjadi pada narasumber AR dengan versi yang lebih detail, yakni beliau mengungkapkan bahwa :

“ketika pembelajaran daring berlangsung anak saya sudah mampu dengan mandiri menyiapkan segala keperluannya dengan sendirinya, bahkan tidak jarang ketika anak saya akan belajar daring seperti zoom atau menggunakan youtube dia akan lebih dulu mengingatkan saya untuk membukakan link dan lainnya supaya tidak terlambat untuk absen”. (waw. 09 agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan untuk melihat bagaimana perilaku siswa dan orang tua saat pembelajaran daring berlangsung adalah hasil terjalannya komunikasi antara dua manusia yang kemudian mampu merubah sedikit demi sedikit kebiasaan pada harian di rumah. Terjalinya hubungan yang lebih erat antara anak dan orang tua, kemudian orang tua bisa lebih memahami tentang bagaimana dan apa sajakah pelajaran anak-anak selama di sekolah bahkan tidak jarang para orang tua pun mampu mengulang pembelajaran tersebut dan mengaplikasikannya pada anak-anak di rumah agar anak mudah ingat setiap harinya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kemandirian siswa kelas 2 sekolah dasar di SDN Betro saat pembelajaran daring berlangsung**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran bagaimana kemandirian siswa kelas 2 sekolah dasar dalam proses pembelajaran daring yakni dengan adanya arahan dari para orang tua khususnya ibu yang selalu berada di dekat anak setiap saat. Bahkan saat anak hendak belajar daring segala keperluannya pun turut didampingi oleh ibu. Ibu adalah peran penting terbentuknya kemandirian siswa kelas 2 sekolah dasar terutama dalam proses menjalani pembelajaran daring dari sekolah, siswa kemudian mampu untuk mengerjakan tugas-tugas dari sekolah dengan baik dan tepat pada waktunya.

Hal ini juga kemudian mengacu pada kehidupan sehari-hari siswa kelas 2 sekolah dasar yang mampu untuk belajar pelajaran sekolah secara mandiri baik melalui tugas yang sudah sekolah berikan atau dengan belajar pengulangan bersama dengan orang tua di rumah. Tidak hanya demikian hal ini juga akhirnya mampu membentuk kemandirian siswa dalam mempersiapkan dirinya sebelum mengikuti proses pembelajaran daring mulai dari hal sederhana yakni mereka bisa dengan baik bangun pagi, sarapan dan rutinitas pagi lainnya dengan tepat waktu.

Di sisi lain sikap mandiri siswa dalam pembelajaran daring ini juga terlihat dengan bagaimana siswa mau di arahkan oleh para orang tua khususnya ibu untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya di sekolah dengan mandiri tanpa dampingan orang tua disebabkan karena orang tua memiliki tuntutan dalam pekerjaan. Siswa kelas 2 sekolah dasar pun mandiri untuk belajar dengan di damping guru belajar di rumah seperti guru les, bersama kakak atau orang lain yang mampu mendampingi anak tersebut dalam menyelesaikan belajarnya.

### **2. Sikap atau perilaku siswa kelas 2 sekolah dasar dan orang tua selama proses pembelajaran daring**

Dengan adanya pembelajaran secara daring ini yang kemudian dilakukan di rumah membuat keterjalinan perilaku antara orang tua dan siswa yakni adanya sikap saling berkomunikasi baik antara keduanya. Siswa yang menjadi lebih patuh pada orang tua dengan segala perintah demi kebaikan dan terselesaikannya tugas secara daring. Dari pihak orang tua pun memiliki perilaku baru yang kemudian memahami apa saja pembelajaran anak yang selama ini di ajarkan di sekolahnya. Bahkan kedekatan diantara keduanya juga terbilang sangat harmonis karena beberapa orang tua mampu untuk membimbing pembelajaran siswa di rumah. Tidak jarang pula ada orang tua yang mampu mengajarkan anak-anak mereka di rumah dengan cara-cara yang lebih mudah di pahami oleh anaknya.

Disamping itu sebab terhambatnya orang tua dalam pekerjaan harian mampu menyewakan guru privat untuk anak-anak dalam menyelesaikan tugas sekolahnya di rumah. Hal ini dilakukan karena beberapa orang tua siswa ada yang tidak mampu untuk mendampingi anak-anak untuk belajar di rumah. Siswa pun sudah memahami ketika mereka belajar dengan orang lain hal mandiri yang mereka lakukan adalah dengan mengikuti arahan guru privat nya dengan baik dan seksama tidak melakukan hal-hal yang menyulitkan para guru privat dalam memberi arahan pada anak-anak tersebut.

## **IV. KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisisnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama yakni kemandirian siswa kelas 2 sekolah dasar terhadap proses pembelajaran daring yang kemudian mampu melakukan setiap kegiatan dengan baik dan tepat waktu. Di samping itu siswa kelas 2 juga mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah tanpa dibantu orang lain dan hanya mendapatkan arahan serta bimbingan baik dari orang tua ataupun dari guru privat sang anak. Kemudian dalam kehidupan sehari-hari anak kelas 2 sekolah dasar juga mampu menjalin kebiasaan baik di rumahnya sehingga membuat para orang tua merasa terdapat efek positif dengan adanya pembelajaran daring yang diselenggarakan saat ini..

Kedua yakni perilaku antara orang tua dan siswa yang kemudian mampu menciptakan komunikasi yang baik saling membantu dalam setiap pekerjaan rumah sederhana.

### **B. Saran**

1. orang tua yang bekerja khususnya tetap baiknya memberi pengarahan pada anak agar tidak lepas kendali saat keberlangsungan pembelajaran secara daring.
2. sebaiknya anak tetap dalam pengawasan orang tua walaupun diluar pembelajaran daring berlangsung guna untuk menetapkan kebiasaan mandiri pada anak.

### **REFERENSI**

- [1] Ahmad Tafsir. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakrya.
- [2] Bilfaqi, Y dan Qomarudin, N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta : DEPUBLISH.
- [3] Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Grup ).
- [4] CDC Amerika Serikat. *Pembaruan Pedoman Covid-19*. Retrieved January 06, 2021.
- [5] D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alma'arif.
- [6] Data Statistik Penyebaran Virus Covid-19. Satgas Covid-19.
- [7] Daradjat, Zakiyah. 1976. *Perawatan Jiwa Untuk Anak*. Jakarta : Bulan Bintang.
- [8] Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [9] Dr. Nana Sudjana. 1998 : 28. *Definisi Belajar*.
- [10] Eti Nurhayati. 2011. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta.
- [11] Eti Nurhayati. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [12] Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan. Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setia.



- [13] Fina Zakiyah. *Perlunya Mengajarkan Kemandirian Sejak Usia Dini*. 17 Juni 2015. Kompasiana.com.
- [14] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- [15] Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- [16] Herman Holstein. 1986. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [17] Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2013. Google Cendekia.
- [18] J.I.G Drost. 2004. *Sekolah Mengajar atau Mendidik*. Yogyakarta : Kanisius.
- [19] Jito Subiyanto. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol.8 No.2.
- [20] Kartika, AR. 2018. *Model Pembelajaran Daring*. *Journal of Early Childhood care & Education*, 27.
- [21] Kebijakan Pemerintah pada sector pendidikan. *Pembelajaran Darig Sebagai Upaya Study From Home*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran vol. 8 no. 3. Th. 2020.
- [22] Ki Hajar Dewantara. *Pendidikan*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- [23] Kuntarto, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. *Journal of Information Technology*, vol 1. No. 154.
- [24] Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Bagaimana Sekolah Memberikan Pendidikan. Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (penerjemah : Juma Abdu Wamaungo. Jakarta : Bumi Aksara. 2012).
- [25] Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter. Menjawab Tantangan Krisis. Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [26] Maryono, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karkter mandiri di Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 3 No. 1
- [27] Muhibbin, Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan. Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : remaja Rosdakrya.
- [28] Nana Sudjana. 2011. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Jakarta : PT Rosda Karya.
- [29] Nur Anisa Noviana. *Peran Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. 06 Februari 2015. Ilmu.pendidikan.net.
- [30] Peraturan Presiden. *Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter*. Diakses pada 9 januari 2021.

# Abdillah Valentina (revisi 2).docx

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnalnasional.ump.ac.id">jurnalnasional.ump.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://www.tendikpedia.com">www.tendikpedia.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.yudharta.ac.id">repository.yudharta.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.jurnal.umpar.ac.id">www.jurnal.umpar.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://www.jogloabang.com">www.jogloabang.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://dokument.pub">dokument.pub</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://journal.uny.ac.id">journal.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%

10	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1 %
11	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	1 %
12	ejournal.umm.ac.id Internet Source	1 %
13	docplayer.info Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1 %
15	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On